

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tema tentang independensi dan etika dalam profesi akuntan memiliki pemahaman yang sangat penting dan mendalam. Munculnya skandal Enron dan WorldCom dan beberapa kasus yang serupa yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri membuat independensi dan etika dalam profesi akuntan dipertanyakan oleh publik (Largay III, 2002; Verrechia, 2003). Contoh kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang menimpa Bank Century, kasus yang terjadi adalah penyimpangan yang dilakukan oleh Bank Century terhadap Laporan Keuangan yang dikeluarkan. Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Century yang dianggap menyesatkan ternyata berisi banyak sekali kesalahan material. Disini peran auditor sangat dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan tersebut (www.kompas.com).

Akuntan dalam hal ini auditor seringkali dihadapkan pada situasi adanya dilema yang menyebabkan dan memungkinkan akuntan tidak dapat independen. Akuntan diminta untuk tetap independen dari klien, tetapi pada saat yang sama kebutuhan mereka tergantung kepada klien karena *fee* yang diterimanya, sehingga seringkali akuntan berada dalam situasi dilematis. Hal ini akan berlanjut jika hasil temuan auditor tidak sesuai dengan harapan klien, sehingga menimbulkan konflik audit. Konflik audit ini akan berkembang

menjadi sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang bertentangan dengan independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi atau tekanan di sisi lainnya. Auditor secara sosial juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya daripada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomis semata. Situasi seperti hal tersebut di atas sangat sering dihadapi oleh auditor. Auditor seringkali dihadapkan kepada situasi dilema etika dalam pengambilan keputusannya.

Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang dijalankan di dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian internal organisasi. Kualitas auditing internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan obyektivitas dari staf internal auditor organisasi tersebut. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar (Hiro Tugiman, 1997). Sebagai pekerja, internal auditor mendapatkan penghasilan dari organisasi di mana dia bekerja, hal ini berarti internal auditor sangat bergantung kepada organisasinya sebagai pemberi kerja. Di lain pihak, internal auditor dituntut untuk tetap independen sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada publik dan profesinya. Di sini konflik audit muncul ketika auditor internal menjalankan aktivitas auditing internal. Internal auditor sebagai pekerja di dalam organisasi yang diauditnya akan menjumpai masalah ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan dalam penilaian kinerja manajemen atau obyek audit yang dilakukannya.

Ketika manajemen atau subyek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada internal auditor untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh manajemen maka menjadi dilema etika. Untuk itu auditor dihadapkan kepada pilihan-pilihan keputusan yang terkait dengan hal-hal keputusan etis dan tidak etis.

Keputusan etis (*ethical decision*) adalah sebuah keputusan yang baik secara legal maupun moral dapat diterima oleh masyarakat luas (Trevino, 1986; Jones, 1991). Kemampuan dalam mengidentifikasi dan melakukan perilaku etis atau tidak etis adalah hal yang mendasar dalam profesi akuntan. Internal auditor juga tidak terlepas dari masalah bagaimana membuat keputusan etis. Internal auditor sebagai karyawan mempunyai tanggung jawab kepada organisasi di mana dia bekerja, tetapi sebagai seorang akuntan profesional dia harus bertanggungjawab kepada profesinya, kepada masyarakat dan dirinya sendiri untuk berkelakuan etis yang baik. Kemampuan internal auditor untuk membuat keputusan yang akan diambil ketika menghadapi situasi dilema etika akan sangat bergantung kepada berbagai hal, karena keputusan yang diambil oleh internal auditor juga akan banyak berpengaruh kepada organisasi atau perusahaan di mana dia bekerja. Internal auditor secara terus menerus dihadapkan pada situasi dilema etika yang melibatkan pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang saling bertentangan. Manajemen dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor. Manajemen dapat menekan internal auditor untuk melanggar standar pemeriksaan, tetapi internal auditor juga terikat kepada etika profesi dan

mempunyai tanggungjawab sosial, maka auditor berada dalam situasi yang dilematis. Memenuhi tuntutan manajemen berarti melanggar standar dan etika profesi, namun di lain pihak, jika tidak memenuhi tuntutan tersebut kemungkinan dapat menghasilkan sanksi bagi diri internal auditor.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin menyederhanakan hasil penelitian Sasongko Budi, Basuki, dan Hendaryatno (2007) tentang internal auditor dalam pengambilan keputusan etis (*ethical decision making*). Permasalahan yang hendak diteliti adalah:

1. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor dalam situasi dilema etika?
2. Apakah nilai etika organisasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor dalam situasi dilema etika?

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka diperlukan batasan masalah, sebagai berikut :

1. Responden

Responden dalam penelitian ini sejumlah 50 orang internal auditor yang bekerja pada perusahaan atau bank yang terdapat di Yogyakarta dan

dibedakan karakteristiknya berdasarkan jenis kelamin, pengalaman kerja sebagai internal auditor, pendidikan terakhir, serta bidang pendidikan.

2. Komitmen Profesional

Komitmen profesional dioperasionalkan sebagai sisi internal dalam diri internal auditor dengan tingkat identifikasi komitmen dan keterlibatan individu dalam profesi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 14 item pertanyaan yang diadopsi dari Jeffrey dan Weaterholt (1996).

3. Nilai Etika Organisasi

Nilai etika organisasi dioperasionalkan sebagai sisi eksternal dalam diri internal auditor yang diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan *Corporate Ethical Value* (CEV) yang diadaptasi dari Hunt *et.al.* (1989). CEV menggambarkan tingkat persepsi pekerja terhadap perilaku etis organisasinya, yaitu bagaimana organisasi mempersepsikan dan memperhatikan terhadap isu-isu etika di lingkungan organisasi itu sendiri.

4. Pengambilan Keputusan Etis

Variabel pengambilan keputusan etis diukur dengan instrument yang diadaptasi dari Sims (1999) dan disusun oleh Sasongko Budi (2007) yang terdiri dari 3 kasus. Penggunaan skenario ini akan membantu untuk menstandarisasikan stimulus sosial dari responden dan pada saat bersamaan merupakan gambaran yang lebih nyata dalam proses pembuatan keputusan etis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh nilai etika organisasi dan komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor dalam situasi dilema etika.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Internal Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan mengenai implikasi komitmen profesional dan nilai etika organisasi terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor dalam situasi dilema etika.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan serta sebagai bahan perbandingan bagi penulis atas teori-teori yang didapat selama ini dengan kenyataannya dalam praktek.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi pengetahuan dan atau pembanding untuk penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KOMITMEN PROFESIONAL, NILAI ETIKA ORGANISASI, KEPUTUSAN ETIS INTERNAL AUDITOR

Bab ini menjelaskan tentang definisi-definisi seperti konflik audit dan dilema etika, pengambilan keputusan etis, komitmen profesional, nilai etika organisasi, dan *internal auditing* yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini serta pengembangan hipotesis yang berguna sebagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini serta penembangan hipotesisnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini, data yang telah diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian akan dianalisis dengan menggunakan metode

analisis data yang telah ditentukan dan kemudian akan dilakukan pembahasan lebih lanjut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, menguraikan keterbatasan penelitian, memberikan implikasi serta saran yang dinilai perlu dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang direkomendasikan pada pihak-pihak yang membutuhkan.

